

**LITERATUR REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEJADIAN MIopia
PADA ANAK USIA SEKOLAH**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Studi Diploma III Keperawatan



Disusun oleh :

Nazira Muthia Firdawati

4180170093

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL :

LITERATUR REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN MIopia PADA ANAK USIA SEKOLAH

NAMA : NAZIRA MUTHIA FIRDAWATI

NIM : 4180170093

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Akhir

Pada Program Studi Diploma III Keperawatan

Universitas Bhakti Kencana Bandung

Menyetujui :

Pembimbing 1,

Ade Tika Herawati, S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIK : 0408077701

Pembimbing 2,

Tuti Suprapti, S.Kp., M.Kep

NIK : 02016020178

LEMBAR PENGESAHAN

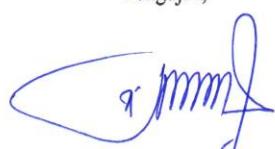
Proposal Karya Tulis Ilmiah ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Para Pengaji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Pada Tanggal Agustus 2020

Mengesahkan

Universitas Bhakti Kencana Bandung

Pengaji I,



(Anri, S.Kep., Ners., M.Kep)

Pengaji II,



(Hj. Diana Ulfah, S.Kp)

Universitas Bhakti Kencana

Dekan Fakultas Keperawatan,



Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazira Muthia Firdawati

NIM : 4180170093

Judul : "LITERATUR REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEJADIAN MIOPIA PADA ANAK USIA
SEKOLAH"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan studi *literatur* ini tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menerima resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya bila kemudian hari ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandung, 28 September 2020
Yang Membuat Pernyataan



Nazira Muthia Firdawati

Pembimbing 1,

Ade Tika Herawati, S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIK : 0408077701

Pembimbing 2,

Tuti Suprapti, S.Kp., M.Kep

NIK : 02016020178

ABSTRAK

Latar Belakang.Kelainan refraksi dikenal dalam bentuk miopia, hiperteropia dan astigmatisme, diantaranya kelainan refraksi yang paling sering ditemui adalah miopia. Miopia salah satu kelainan refraksi mata, disebut juga rabun jauh dimana suatu kondisi cahaya yang memasuki mata terfokus didepan retina, sehingga membuat objek yang jauh terlihat buram. Miopia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup menonjol dan merupakan penyebab utama kelainan penglihatan didunia. Prevalensi kelainan refraksi dengan miopia menepati urutan pertama dari penyakit mata, meliputi 25% penduduk atau sekitar 55 juta jiwa. Sebagian besar kelainan refraksi dengan miopia ditemukan dalam rentang usia anak sekolah 7 sampai 18 tahun (23,74%). **Tujuan.**Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah. **Metode Penelitian.**Metode dalam penelitian ini menggunakan *Literature Review*. **Populasi dan Sampel Penelitian.** Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jurnal nasional dan internasional yang sesuai dengan tema peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 jurnal nasional dengan teknik penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. **Hasil Jurnal.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam temuan jurnal ini yaitu faktor keturunan/genetik, tingkat penerangan, jarak membaca, penggunaan gadget dalam sekali pemakaian dan kurangnya outdoor activity. **Kesimpulan.** Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat melakukan pengendalian atau pencegahan dengan cara membaca ditingkat penerangan yang ideal, mengatur jarak pada saat membaca serta bisa melakukan aktivitas luar ruangan (*outdoor activity*).

Kata kunci Miopia	: Anak usia sekolah, Faktor-faktor yang mempengaruhi,
Daftar pustaka	: 9 Jurnal (2015-2020) 12 website (2010-2020)

ABSTRACT

Refractive disorders are known in the form of myopia, hypertheropia and astigmatism, among which the most common refractive error is myopia. Myopia is a refractive error of the eye, also known as nearsightedness, where the light that enters the eye is focused in front of the retina, making distant objects appear blurry. Myopia is a public health problem that is quite prominent and is a major cause of vision disorders in the world. The prevalence of refractive errors with myopia is the first rank of eye disease, covering 25% of the population or about 55 million people. Most of the refractive errors with myopia were found in the school age range 7 to 18 years (23.74%). The purpose of this study was to identify the factors that influence the incidence of myopia in school age children. The method in this study using a Literature Review. The population in this study were all national and international journals in accordance with the researcher's theme. The sample used in this study were 3 national journals with research techniques using purposive sampling with predetermined inclusion and exclusion criteria. The results of this study indicate that the factors that influence the findings of this journal are heredity / genetics, lighting levels, reading distance, use of gadgets in one use and lack of outdoor activity. It is hoped that health workers can control or prevent by reading at an ideal lighting level, adjusting the distance when reading and being able to carry out outdoor activities (outdoor activities).

Key words : School age children, Affecting factors, myopia.

Bibliography : 9 Journals (2015-2020)

12 websites (2010-2020)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT bahwa hanya dengan ridho dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan literatur review ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita yaitu habibana wanabiyana Muhammad SAW, tidak lupa kepada keluarganya, para tabi'in dan tabi'at serta kepada kita semua selaku umatnya yang senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, aamiin.

Literatur review ini berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Miopia Pada Anak Usia Sekolah". Dalam penyusunan ini penulis mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah saya untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak H. Mulyana SH., M.Pd., MH Kes sebagai ketua Yayasan Adhi Guna Kencana)
2. Bapak Dr. Apt. Entris Sutrisno, S.Farm Apt., M.H.Kes selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. Ibu Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
4. Bapak Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners., M.Kep selaku Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
5. Ibu Ade Tika Herawati, S.kep.,Ners., M.Kep sebagai pembimbing 1 dalam penyusunan literatur review ini yang telah banyak memberikan motivasi dan arahannya kepada penulis
6. Ibu Tuti Suprapti, S.Kp., M.Kep sebagai pembimbing 2 dalam penyusunan literatur review ini yang juga telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis

7. Dosen dan Staf karyawan dan karyawati Universitas Bahkti Kencana Bandung yang mohon maaf tidak dapat disebutkan namanya satu persatu
8. Bapak Rahmat dan Ibu Siti Saroh Rohayati selaku orangtua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril, materil, nasehat serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis
9. Kakak ku tersayang Muhammad Ridwan Taufik yang juga tidak lupa selalu memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilan penulis
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, teman teman angkatan XXIV di DIII Keperawatanyang tidak bisa disebutkan satu persatu dan para support system lainnya yang selalu memberikan masukan dan dukungannya yang tiada henti untuk keberhasilan penulis
11. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Namun dalam penyusunan literatur review ini, masih jauh apabila dikatakan sempurna karena masih banyak kekurangan, maka dari itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Atas segala dukungan, penulis mengucapkan terimakasih semoga dengan dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi kunci kesuksesan dalam penyusunan penelitian ini dan semoga dukungan dari orang-orang yang luar biasa ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Literatur review ini dapat bermanfaat bagi penulis khusunya dan bagi pembaca umumnya.

Bandung, 18 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Miopia.....	6
2.1.1 Definisi Miopia	6

2.1.2 Klasifikasi Miopia	6
2.1.3 Etiologi.....	8
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Miopia.....	9
2.1.5 Patofisiologi Miopia.....	12
2.1.6 Manifestasi Klinis	13
2.1.7 Diagnosis Miopia	14
2.1.8 Penatalaksanaan Miopia.....	15
2.1.9 Prognosis Miopia	18
2.1.10 Dampak dari Miopia	19
2.1.11 Komplikasi Miopia.....	19
2.1.12 Pencegahan Miopia	20
2.1.12 Jurnal Terkait	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Populasi	23
3.4 Sampel.....	23
3.5 Tahapan Literatur Review.....	24

3.6 Pengumpulan Data	27
3.7 Analisa Data.....	27
3.8 Etika Penelitian	27
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Tabel Hasil Penelusuran Jurnal	30
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Pembahasan	37
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.5 Tahapan Literatur Review	26
Bagan 4.1 Hasil Penelusuran Jurnal.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Konsul Bimbingan

Lampiran 2 : Data Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan atau penurunan penglihatan ialah masalah kesehatan yang paling banyak terjadi, dan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan sedikitnya terdapat 45 juta orang menjadi buta diseluruh dunia dan 135 juta yaitu penurunan penglihatan. Penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia adalah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (43%), diikuti oleh katarak (33%) dan oleh glaukoma (2%) (WHO, 2017). Kelainan refraksi dikenal dalam bentuk miopia, hipermetropia dan astigmatisme. Diantara kelaianan refraksi tersebut yang sering ditemui adalah miopia. Miopia salah satu kelainan refraksi mata, disebut juga rabun jauh dimana suatu kondisi cahaya yang memasuki mata terfokus didepan retina, sehingga membuat objek yang jauh terlihat kabur (Sofiani dkk, 2016).

Miopia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup menonjol dan merupakan penyebab utama kelainan penglihatan didunia. Kelainan ini terdapat pada 25% penduduk di Amerika dan persentase yang lebih tinggi didapatkan di Asia yang mencapai 70%-90% populasi di beberapa negara Asia. Prevalensi miopia di Eropa sebesar 30%-40% dan di Afrika 10%-20% (Basri, 2014).

Penelitian WHO mengenai miopia pada anak sekolah paling sering terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki dengan perbandingan perempuan dan laki-laki 1,4 : 1. Di Indonesia, prevalensi kelainan refraksi

dengan miopia menempati urutan pertama dari penyakit mata, meliputi 25% penduduk atau sekitar 55 juta jiwa (Usman dkk, 2014). Menurut perhitungan WHO, jika tidak dilakukannya tindakan pencegahan dan pengobatan dengan pengontrolan kebiasaan buruk terhadap miopia, jumlah penderita miopia akan terus meningkat. *Institut of Eye Research* memperkirakan pada tahun 2020 jumlah penderita miopia akan mencapai 2,5 miliar penduduk (Yu *et al*, 2011). Sesuai informasi dari WHO, sebagian besar penderita kelainan refraksi dengan kelainan miopia ditemukan pada rentang usia anak sekolah 7 sampai 19 tahun (23,74%), hiperopja (39,37%) dan astigmatisma (21,38%) berada pada rentang usia 51 sampai 60 tahun (Kemenkes, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi miopia. Diantaranya faktor internal yang besar kemungkinan bisa menyebabkan miopia diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, riwayat kelahiran, riwayat konsumsi air susu ibu (ASI), keturunan, etnik, genetik dan kebiasaan, status gizi, merokok, serta menderita penyakit tertentu seperti hipertensi dan diabetes melitus (DM). Sedangkan, faktor ekstrinsik yang diduga berkaitan dengan miopia diantaranya lama beraktivitas dekat dan jauh, intensitas cahaya yang rendah atau tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat keparahan miopia karena mempengaruhi bekerjanya pupil dan lensa mata, lokasi tempat tinggal,kurangnya outdoor activity juga mempengaruhi dimana vitamin D yang didapat ketika melakukan aktivitas diluar ruangan memiliki peran dalam pembentukan kolagen sebab itu merupakan komponen utama sklera, tingkat pendidikan dan IQ, sosioekonomi dan penggunaan *sunglasses*.

Disamping itu pula tanpa disadari banyak sekali hal-hal yang dapat membahayakan atau memperparah kondisi pada mata ketika beraktivitas sehari-hari, seperti paparan sinar UV secara langsung terhadap mata, debu dan polusi yang terjadi sepanjang aktivitas yang dilakukan, mengucek mata, membaca dengan penerangan yang minim, membaca sambil tiduran , melihat layar monitor yang terlalu lama, radiasi layar TV,laptop maupun HP. Penyataan diatas merupakan beberapa contoh hal yang sering diabaikan oleh anak usia sekolah yang dapat menyebabkan kerusakan mata yang semakin parah. (Informasi kesehatan,2015).

Gangguan refraksi (miopia) pada usia sekolah dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang, kinerja disekolah, serta perkembangan emosional atau sosial. Dampak nyata dari gangguan penglihatan ialah terjadinya penurunan prestasi belajar siswa/siswi dikarenakan kesulitan untuk melihat tulisan dari jarak jauh yang akhirnya membuat siswa/siswi tidak dapat menyerap pelajaran yang disampaikan. (Informasi kesehatan, 2015).

Penelitian Musiana dkk (2019) yang berjudul “Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian miopia pada anak usia sekolah” disebutkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas jarak dekat pada anak sekolah, diperoleh sebanyak 17 siswa (77,3%) yang miopia memiliki aktivitas jarak dekat >5jam, sedangkan sebanyak 5 siswa (22,7%) yang miopia memiliki aktivitas jarak dekat < 5jam. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor aktivitas jarak dekat dengan kejadian miopia pada anak sekolah. Hasil penelitian didapat nilai OR

11,560 yang artinya bahwa siswa yang memiliki aktivitas jarak dekat >5jam memiliki peluang sebanyak 11,560 kali mengalami miopia dibandingkan dengan siswa yang aktivitas jarak dekat <5jam. Berdasarkan hasil uraian data diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah : Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah melalui studi literatur review.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi siapapun yang membaca terutama mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah dan remaja, sehingga dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk merencanakan kegiatan penyuluhan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi miopia terutama untuk anak usia sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Mempunyai pengalaman baru dalam mengumpulkan jurnal untuk melakukan studi literatur.

2) Bagi Akademik

Sebagai referensi pustaka yang dapat digunakan oleh mahasiswa/i dan sebagai pertimbangan bahan kajian pengetahuannya melakukan studi literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi miopia.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya dan menambah data dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Miopia

2.1.1 Definisi Miopia

Miopia adalah bentuk kelainan refraksi dimana sinar-sinar sejajar garis pandang pada keadaan mata tidak berakomodasi difokuskan di depan retina. Miopia dapat terjadi karena ukuran aksis bola mata relatif panjang. Dapat juga karena indeks bias yang tinggi atau akibat indeks refraksi lensa dan kornea terlalu kuat, hal ini disebut miopia refraktif (American Academy of Ophthalmology, 2011-2012).

2.1.2 Klasifikasi Miopia

Miopia dibagi berdasarkan beberapa karakteristik sebagai berikut, Bentuk miopia menurut penyebabnya (American Academy of Ophthalmology, 2011-2012) :

1. Miopia aksial

Panjang aksial bola mata lebih panjang dari normal, walaupun kornea dan kurvalura lensa normal dan lensa dalam posisi anatominya normal. Miopia dalam bentuk ini dijumpai pada proptosis sebagai hasil dari tidak normalnya besar segmen anterior, *peripapillary myopic crescent* dan *exaggerated cincin sceral* dan staphyloma posterior.

2. Miopia refraktif

Mata memiliki panjang aksial bola mata normal, tetapi kekuatan refraksi mata lebih besar dari normal.

Hal ini dapat terjadi pada :

- a. Miopia kurvatura , mata memiliki panjang aksial normal, tetapi kelengkungan dari kornea lebih curah dari rata-rata, misal pembawaan sejak lahir atau keratokonus atau kelengkungan lensa bertambah seperti pada hyperglikemia sedang atau berat, yang menyebabkan lensa membesar.
- b. Miopia karena peningkatan indeks refraksi dari pada lensa berhubungan dengan permulaan dini atau moderate dari katarak nuklear sklerotik. Merupakan penyebab umumnya terjadi miopia pada usia tua. Perubahan kekerasan lensa meningkatkan indeks refraksi, dengan demikian membuat mata menjadi miopik.
- c. Miopia karena pergerakan anterior dari lensa. Pergerakan lensa ke anterior sering terlihat setelah operasi glaukoma dan akan meningkatkan miopik pada mata.

3. Miopia indeks

Dimana indeks bias mata lebih tinggi dari normal, misalnya pada Diabetes Mellitus (DM).

Berdasarkan berat atau derajatnya miopia (tingginya dioptri), miopia dibagi dalam kelompok, sebagai berikut :

- a. Miopia sangat ringan : < 1 dioptri

- b. Miopia ringan : < 3.00 dioptri
- c. Miopia sedang : 3.00-6.00 dioptri
- d. Miopia berat : > 6.00-9.00 dioptri
- e. Miopia sangat berat : > 9.00 dioptri

Miopia berdasarkan perjalanan penyakitnya :

1. Miopia stasioner yaitu miopia yang menetap setelah dewasa
2. Miopia progresif yaitu miopia yang bertambah terus pada usia dewasa akibat bertambah panjangnya bola mata
3. Miopia maligna yaitu keadaan yang lebih berat dari miopia progresif, yang dapat mengakibatkan ablati retina dan kebutaan

Miopia berdasarkan umur :

1. *Congenital* (sejak lahir dan menetap pada anak-anak)
2. *Youth-onset myopia* (<20 tahun)
3. *Early adult-onset myopia* (20-40 tahun)
4. *Late adult-onset myopia* (>40 tahun)

2.1.3 Etiologi

Miopia disebabkan karena terlalu kuat pembiasaan sinar di dalam mata untuk panjangnya bola mata akibat :

1. Kornea terlalu cembung
2. Lensa mempunyai kecembungan yang kuat sehingga bayangan dibiaskan kuat

3. Bola mata dan sumbu mata (jarak kornea-retina) terlalu panjang, dinamakan miopia sumbu. Daya bias kornea, lensa atau akuos humor terlalu kuat, dinamakan miopia pembiasaan.
4. Indeks bias mata lebih tinggi dari normal, misalnya pada diabetes melitus. Kondisi ini disebut miopia indeks.
5. Miopia karena perubahan posisi lensa, misal pasca operasi glaukoma mengakibatkan posisi lensa lebih ke anterior.

Secara fisiologik sinar yang difokuskan pada retina terlalu kuat sehingga membentuk bayangan menjadi kabur atau tidak tegas pada makula lutea. Titik fokus sinar yang datang dari benda yang jauh terletak didepan retina. Titik jauh (*pungtum remotum*) terletak lebih dekat atau sinar datang tidak sejajar.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Miopia

American Optometric Association (AOA) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor resiko terjadinya miopia, antara lain : riwayat keluarga (faktor herediter atau keturunan), aktivitas melihat dekat (faktor lingkungan dan kebiasaan), penurunan fungsi akomodasi, kelengkungan kornea dan panjang aksis bola mata (faktor mata atau pertumbuhan anatomi mata) (Basri, 2014; Foster dan Jiang, 2014). Adapun faktor internal dan eksternalnya sebagai berikut :

- a. Faktor internal yang diduga menyebabkan miopia diantaranya :

- 1) Umur

Status refraksi bayi baru lahir umumnya hipermetropi dengan kekuatan refraksi sekitar 3.0 D. Saat bayi mencapai umur

beberapa bulan, hipermetropi sedikit bertambah. Derajat hipermetropi kemudian turun menjadi 1,0 D pada umur 1 tahun karena perubahan yang terjadi pada kekuatan refraksi kornea dan lensa, serta pertambahan panjang sumbu bola mata. Pada umur 2 tahun, proporsi segmen anterior telah mencapai mata dewasa, tetapi kuvatura permukaan refraksi lensa sekitar 1,8 D pada umur 3 tahun sampai 14 tahun.

2) Jenis kelamin

Penelitian di Indonesia menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita miopia dibandingkan laki-laki karena anak perempuan lebih banyak menghabiskan waktu di dalam ruangan dengan membaca buku atau menonton televisi.

3) Keturunan

Anak-anak dengan orangtua yang mengidap rabun jauh memiliki resiko lebih tinggi untuk mengidap kondisi yang sama. Hal ini di dukung oleh penelitian di Indonesia bahwa riwayat miopia keluarga cenderung mempengaruhi miopia pada anaknya.

b. Faktor eksternal yang diduga berkaitan dengan miopia diantaranya :

1) Membaca dan intensitas cahaya (tingkat penerangan)

Membaca buku sambil tiduran menyebabkan mata menjadi minus karena posisi tidak ergonomis, maka jarak membaca tidak ideal. Seharusnya jarak membaca adalah lebih dari 30 cm. Saat membaca buku dengan posisi yang dekat, secara tidak langsung maka akan

dipaksa untuk bekerja lebih karena lebih keras untuk melihat tulisan yang ada pada buku. Padahal saat membaca buku perlu konsentrasi yang lebih tinggi. Mata yang bekerja berlebihan tersebut akan membuat yang bersangkutan merasa lebih lelah. Matapun terasa pedih dan kadang berair. Pekerjaan jarak dekat seperti jarak membaca yang terlalu dekat ($< 30\text{cm}$) dan lama membaca (> 30 menit) juga dapat meningkatkan terjadinya miopia serta intensitas cahaya (tingkat penerangan) yang rendah atau tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat keparahan miopia karena mempengaruhi bekerjanya pupil dan lensa mata.

2) Menonton televisi

Menonton televisi dengan intensitas tertentu juga berpengaruh terhadap derajat miopia. Sinar biru yang dipancarkan televisi dapat menyebabkan degenerasi retina dengan merusak sitokrok oksidase dan menghambat pernapasan sel. Pada jarak yang terlalu dekat saat menonton televisi dapat pula menimbulkan keluhan seperti kelelahan akibat kekakuan leher dan bahu, pusing, penglihatan buram, mata merah dan pedih, serta nyeri pada mata dan wajah.

3) Bermain video game

Terlalu lama bermain video game dapat menyebabkan masalah penglihatan, seperti miopia dan glaukoma. Menatap layar yang terang sangat berbahaya bagi komponen fisik dari mata terutama karena

selama bermain, kita cenderung berhenti berkedip, yang dapat membuat mata jadi kering.

4) Bermain handphone

Penggunaan handphone yang terlalu lama dengan jarak yang dekat dan screen layar yang terlalu kecil membuat mata lelah dan bisa menyebabkan mata minus.

5) Aktivitas luar ruangan

Orang yang menghabiskan lebih banyak waktu diluar beresio lebih rendah terkena miopia daripada orang yang menghabiskan lebih banyak didalam ruangan. Hal ini disebabkan karena orang yang diluar ruangan tidak menghabiskan waktunya lebih lama dengan membaca, menonton televisi atau bermain video game.

6) Aktivitas melihat dekat

Aktivitas melihat jarak dekat pada pelajar bisa berujung pada peningkatan progresivitas miopia. Mata yang dipaksakan dapat merusak mata itu sendiri.

2.1.5 Patofisiologi Miopia

Kata miopia sendiri sebenarnya baru dikenal pada sekitar abad ke 2, yang mana terbentuk dari kata *meyn* yang berarti menutup, dan *ops* yang berarti mata. Ini memang menyiratkan salah satu ciri-ciri penderita miopia yang suka menyipitkan matanya ketika melihat sesuatu yang baginya tampak kurang jelas, karena dengan cara ini akan terbentuk debth of focus didalam bola mata sehingga titik fokus yang tadinya berada didepan retina, akan bergeser ke belakang

mendekati retina. Sebenarnya, miopia juga dapat dikatakan merupakan keadaan dimana panjang fokus media refrakta lebih pendek dari sumbu orbita (mudahnya, panjang aksial bola mata jika diukur dari kornea hingga makula lutea di retina). Pada penderita miopia, sinar yang datang menuju mata dibiaskan dengan tidak tepat sehingga menghasilkan bayangan yang tidak tepat pula. Penderita yang memiliki bola mata yang terlalu panjang atau kornea yang melengkung menyebabkan sinar yang masuk ke mata dibiaskan tidak tepat pada retina (di depan retina) sehingga menyebabkan penglihatan penderita menjadi kabur, kadang-kadang keadaan miopia pada penderita dapat menetap (stasioner) namun dapat pula memburuk seiring bertambahnya usia.

2.1.6 Manifestasi Klinis

Seorang penderita miopia atau yang sering dikatakan sebagai rabun jauh akan mengatakan penglihatannya kabur untuk melihat jauh dan hanya jelas pada jarak tertentu atau dekat. Penderita miopia lebih dari -3.00 dioptri tidak akan melihat baik pada pekerjaannya bila tidak menggunakan kacamata, apabila dengan ukuran lebih dari -4.00 dioptri akan terganggu dalam pekerjaannya untuk melihat jauh.

Gejala subjektif :

- a. Kabur bila melihat jauh
- b. Membaca atau melihat benda kecil harus dari jarak dekat
- c. Lebih sering lelah bila membaca (karena konvergensi yang tidak sesuai dengan akomodasi), *astenovergens*

Gejala objektif :

- a. Pada segmen anterior ditemukan bilik mata yang dalam dan pupil yang relatif lebar, kadang-kadang ditemukan bola mata yang sedikit menonjol
- b. Pada segmen posterior biasanya terdapat gambaran yang normal atau dapat disertai cresen miopia (*myopia crescent*) yang ringan disekitar pupil

2.1.7 Diagnosis Miopia

Untuk mendiagnosis miopia dapat dilakukan dengan beberapa pemeriksaan pada mata. Pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Refraksi subjektif

Dalam hal ini dilakukan pemeriksaan dengan *optotipe snellen*. Adapun syarat-syarat pemeriksaan ini, antara lain :

- a. Jarak pemeriksa dan penderita sejauh 6 meter
- b. Pemeriksaan ini harus dilakukan dengan tenang, baik pemeriksa maupun penderita
- c. Pada pemeriksaan terlebih dahulu ditentukan tajam penglihatan atau visus VOD (*visus oculi dextra*) dan VOS (*visus oculi sinistra*)

2. Refraksi objektif

- a. Pemeriksaan oftalmoskopi direk bertujuan untuk melihat kelaianan dan keadaan fundus okuli, dengan dasar cahaya yang dimasukkan ke dalam fundus akan memberikan refleks fundus dan akan terlihat gambaran fundus. Pemeriksaan oftalmoskopi pada kasus yang disertai dengan kelainan refraksi akan memperlihatkan gambaran fundus yang tidak

jelas, terkecuali jika lensa koreksi pada lubang penglihatan oftalmoskopi diputar. Sehingga dengan terlebih dahulu memperlihatkan keadaan refraksi pemeriksa, maka pada pemeriksaan oftalmoskopi besar lensa koreksi yang digunakan dapat menentukan macam dan besar kelainan refraksi pada penderita secara kasar.

- b. Pemeriksaan streak retinoskopi yaitu menggunakan retinoskopi dengan lensa kerja +2.00D. pemeriksa mengamati refleks fundus yang bergerak berlawanan arah dengan gerakan retinoskop (*against movement*) kemudian dikoreksi dengan lensa negatif sampai tercapai netralisasi.

2.1.8 Penatalaksanaan Miopia

Penderita miopia dapat dikoreksi dengan menggunakan kacamata, lensa kontak atau melalui operasi. Tetapi langkah terbaik pada penderita miopia adalah dengan menggunakan kacamata tau lensa kontak yang akan mengkompensasi panjangnya bola mata dan akan memfokuskan sinar yang masuk jatuh tepat di retina.

1. Kacamata

Kacamata merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki kelainan refraksi mata. Dalam hal ini fungsi dari kacamata adalah mengatur sehingga bayangan benda yang tidak dapat dilihat dengan jelas oleh mata menjadi jatuh tepat dititik jauh mata (pada penderita miopia). Selain itu, penggunaan kacamata memiliki salah satu kelebihan

dimana dapat memperbaiki keadaan mata miopia meskipun kedua mata penderita memiliki perbedaan ukuran minus (sebagai contoh mata kanan -5.00 D, mata kiri -3.00 D), dalam hal ini pembuatan lensa negatif dapat disesuaikan sehingga penderita dapat melihat lebih jelas. Terdapat kelebihan dan kekurangan memakai kacamata pada mata dengan miopia, diantaranya :

a. Kelebihan

- a) Memberikan perbaikan penglihatan dengan mengoreksi bayangan pada miopia
- b) Memundurkan bayangan ke retina
- c) Mencegah munculnya pterigium yang biasanya diakibatkan oleh paparan sinar matahari dan iritasi kronik dari lingkungan (udara, angin, debu) yang dapat menimbulkan gangguan penglihatan

b. Kekurangan

- a) Walaupun kacamata memberikan perbaikan penglihatan, berat kacamata akan bertambah bila kekuatan lensa bertambah, selain itu juga mengganggu penampilan
- b) Tepi gagang yang disertai tebalnya lensa akan mengurangi lapang pandang penglihatan tepi
- c) Kacamata tidak selalu bersih
- d) Pemakaian kacamata dengan lensa positif/negatif yang berat, akan melihat benda menjadi lebihbesar/kecil

- e) Terasa ada yang mengganjal didekat hidung dan telinga sehingga terasa tidak nyaman
- f) Mengganggu aktivitas, bila berada dalam lingkungan yang panas atau dingin kacamata sering berembun atau terkena keringat

2. Lensa kontak

Penggunaan lensa kontak merupakan pilihan kedua pada terapi miopia. Lensa kontak merupakan lengkungan yang sangat tipis terbuat dari plastik yang dipakai langsung di mata didepan kornea. Meski terkadang ada rasa tidak nyaman pada awal pemakaian tetapi kebanyakan orang akan cepat membiasakan diri terhadap pemakaian lensa kontak. Terdapat juga kelebihan dan kekurangan saat memakai lensa kontak adalah :

- a. Kelebihan
 - a) Pada kelainan refraksi yang berat, penglihatan melalui lensa kontak praktis tidak berubah (seperti penglihatan mata normal)
 - b) Dengan lensa kontak, luas lapang pandang tidak berubah
 - c) Pada anisometropia (perbedaan refraksi, mata kanan dan kiri yang melebihi 2,5-3 D), besarnya gambaran penglihatan mata kanan-kiri dengan lensa kontak kurang lebih sama
- b. Kekurangan
 - a) Mata lebih mudah terkena infeksi, apabila pemakaian kurang memperhatikan kebersihan atau jika lingkungan sekitarnya kurang bersih

- b) Lebih mudah terkena erosi kornea, terutama bila lensa kontak dipakai terlalu lama atau dipakai tidak teratur
- c) Pemakaian lensa kontak, hendaknya didasarkan atas alasan-alasan medik saja. Lengkungan belakang lensa kontak (lengkung dasar, *base curve*) harusnya sesuai dengan lengkungan kornea. Oleh karena itu pemeriksaan dengan keratometer untuk memeriksa lengkung kornea adalah penting.

3. Bedah pada miopia

Bedah pada miopia ini adalah mungkin untuk memendekkan bola mata pada miopia. Pada keadaan tertentu miopia dapat diatasi dengan pembedahan pada kornea. Pada saat ini telah terdapat berbagai cara pembedahan pada miopia seperti keratotomi radia, keratektomi fotorefraktif dan *laser assisted in situ interlamellar keratomileusis* (LASIK).

2.1.9 Prognosis Miopia

Kacamata dan kontak lensa dapat mengoreksi (tetapi tidak selalu) penglihatan seseorang penderita miopia menjadi 5/5. Operasi mata dapat memperbaiki kelaianan mata pada orang yang telah memenuhi syarat. Faktor genetik yang mempengaruhi perkembangan dan derajat keparahan miopia tidak dapat diubah, tetapi kita dapat mempengaruhi faktor lingkungan sebagai sebab timbulnya miopia. Cara pencegahan yang dapat kita lakukan adalah dengan membaca di tempat yang terang, menghindari membaca pada jarak dekat, beristirahat sejenak ketika bekerja di depan laptop atau komputer, nutrisi yang baik

dan terapi penglihatan. Tidak ada angka kejadian berdasarkan penelitian yang menjelaskan bahwa kontak lensa atau latihan mata dapat menghentikan progresifitas dari miopia. Ketegangan mata dapat dicegah dengan menggunakan cahaya yang cukup pada saat membaca dan bekerja, dan menggunakan kacamata atau lensa yang disarankan. Pemeriksaan secara teratur sangat penting untuk penderita degeneratif miopia karena mereka mempunyai faktor resiko untuk terjadinya ablati retina, degenerasi retina atau masalah lainnya.

2.1.10 Dampak dari Miopia

Gangguan refraksi (Miopia) pada anak usia sekolah atau remaja dapat berdampak pada :

1. Kesehatan jangka panjang, yang berarti bahwa jika seseorang mengalami miopia maka secara tidak langsung penglihatannya telah terganggu dan kesehatan matanya kurang terjaga.
2. Kinerja disekolah, dampak nyatanya ialah terjadi penurunan prestasi belajar siswa/i dikarenakan kesulitan untuk melihat tulisan dari jarak jauh yang akhirnya membuat siswa/i kurang menyerap pelajaran yang disampaikan.

2.1.11 Komplikasi yang dapat timbul pada penderita Miopia, antara lain :

1. Ablasi retina

Terjadi karena pada miopia tinggi terbentuk stafiloma sklera posterior yang terletak dipolus posterior, maka retina harus meliputi permukaan yang lebih luas sehingga teregang dan menimbulkan fundus

tigroid. Akibat regangan dapat menyebabkan ruptura dari pembuluh darah retina dan mengakibatkan perdarahan yang dapat masuk ke dalam badan kaca, mungkin juga terjadi ablati retina akibat timbulnya robekan karena tarikan.

2. Strabismus esotropia

Terjadi pada penderita miopia yang memiliki pungtum remotum yang dekat sehingga mata selalu dalam kedudukan konvergensi yang akan menimbulkan keluhan astenopia konvergensi. Bila kedudukan mata ini menetap, maka penderita akan terlihat juling ke dalam atau esotropia. Bila terdapat juling keluar mungkin fungsi satu mata telah berkurang atau terdapat ambliopia.

2.1.12 Pencegahan Miopia

1. Jaga jarak pandang

Membiasakan menjaga jarak pandang ketika sedang berada dilayar laptop, HP maupun TV, jarak pandang yang ideal sekitar 50-100cm. Seperti halnya ketika sedang membaca buku, jarak yang ideal membaca buku sekitar 30cm dan gunakanlah penerangan yang cukup.

2. Istirahatkan mata

Jangan memaksakan mata untuk berlama-lama membaca buku atau berada didepan HP atau TV. Jika terlalu lama, maka mata akan sakit. Istirahatkanlah mata selama 5-10 menit.

3. Mengkonsumi makanan yang mengandung vitamin A

Mengkonsumsi makanan seperti wortel yang mengandung vitamin

- A. Hal ini, dikarenakan wortel mengandung vitamin A dan beta karoten yang berfungsi untuk menjaga kesehatan mata.
- 4. Rutin melakukan pemeriksaan mata
- 5. Membiasakan duduk dengan posisi benar atau dengan posisi tegak
- 6. Jangan menggosok atau mengucek mata terlalu kuat terutama bila ada benda asing yang masuk ke mata

2.1.13 Jurnal Terkait yang akan dijadikan literatur

- 1) Penelitian Yeyen Ariaty, 2019 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miopia pada siswa/i SD Katolik Kota Parepare”.
- 2) Penelitian Khusni Karim, 2017 dengan judul “Tingkat penerangan dan jarak membaca meningkatkan kejadian rabun jauh (Miopia) pada siswa/i SMAN 3 Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan”.
- 3) Penelitian Anisa Sofiani, 2016 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat Miopia pada siswa/i SMAN 2 Temanggung Kab. Temanggung ”.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Silalahi, 2010).

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan literatur review. Studi literatur atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian (Danang Sunyoto, 2016). Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi literatur yaitu pengumpulan literatur, studi literatur, pengumpulan parameter, pembahasan dan kesimpulan.

Metode literatur review ini bertujuan untuk mendapatkan sumber teori yang akan diteliti dan menjadi gambaran peneliti untuk dapat memahami dan menganalisa dari studi kepustakaan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau nilai orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja karena studi literatur yang bersifat deskriptif.

Maka variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Miopia.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh jurnal nasional yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah dengan rentang waktu 10 tahun (2010-2020) yang diakses di google scholar.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penelitian yang mempunyai kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah 3 jurnal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Miopia dengan menggunakan jurnal 10 tahun terakhir (2010-2020).

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2012).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Jurnal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi miopia
- b. Jurnal nasional yang ber ISSN
- c. Jurnal yang didapatkan dari website resmi dan full text
- d. Terakreditasi atau terindeks baik nasional ataupun internasional yang berkaitan dengan penelitian dalam rentang waktu 10 tahun (2010-2020).

3.4.2 Kriteria Eklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel (Soekidjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

- a. Jurnal Nasional yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia namun tidak terakreditasi ISSN.
- b. Jurnal yang diterbitkan dibawah tahun 2010
- c. Jurnal yang tersedia hanya berbentuk abstrak atau tidak full text

3.5 Tahapan Literatur Review

3.5.1 Merumuskan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan melalui jurnal-jurnal peneliti nasional yang berasal dari laporan penelitian-penelitian. Masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah? ”.

3.5.2 Mencari dan Mengumpulkan data

Tahapan pencarian dan pengumpulan data atau literatur dalam penelitian ini melalui tahap-tahap berikut :

1. Tetapkan kata kunci (key word) sebanyak mungkin, cari terminologi kata yang digunakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang relevan dengan topic yang dicari.

Problem : Faktor-faktor yang mempengaruhi

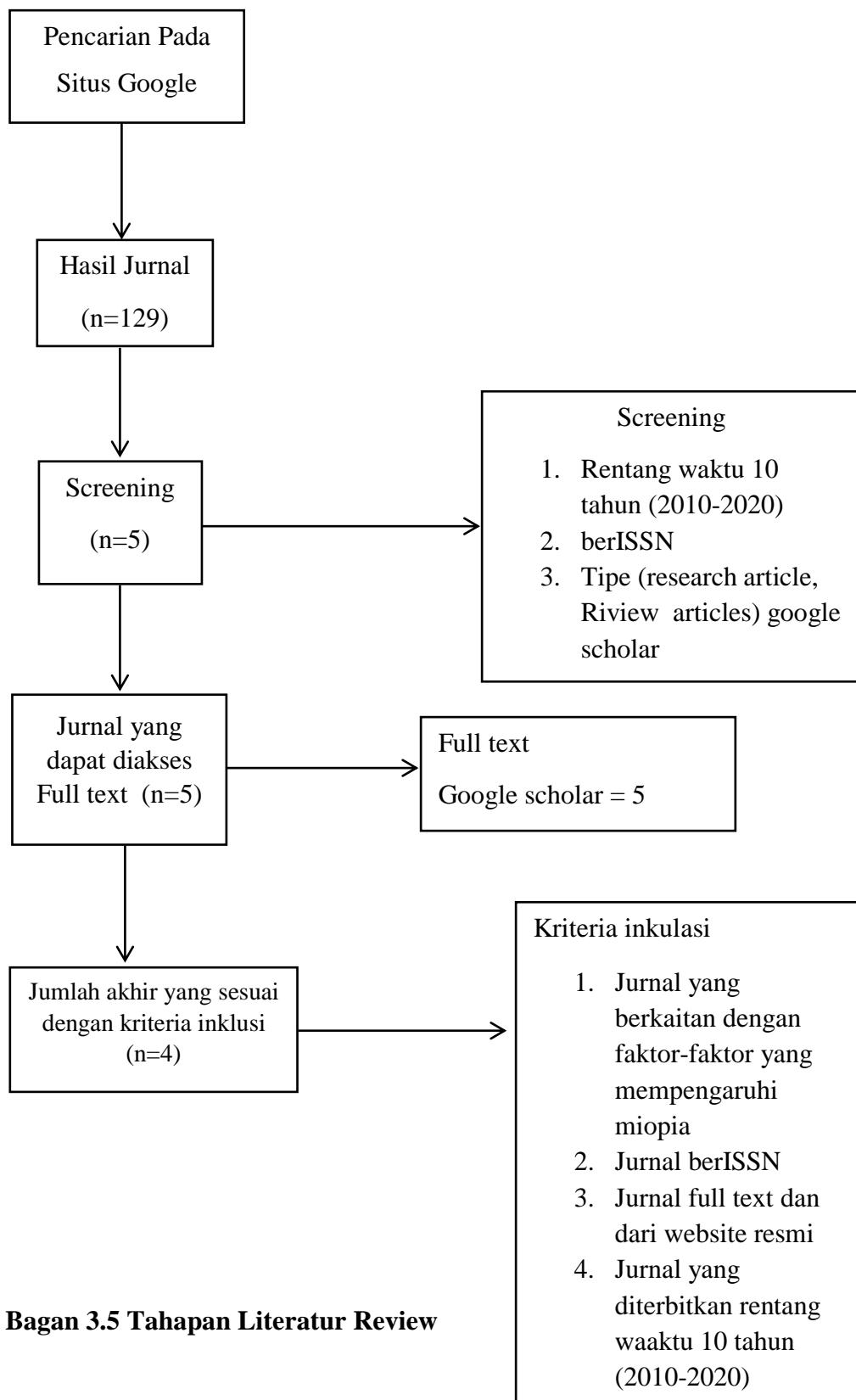
Intervention :

Comparasion : Kejadian Miopia

Outcome :

2. Pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan secara elektronik melalui internet seperti Google Scholar. Pencarian berfokus pada jurnal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah.
3. Keyword atau kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur atau jurnal secara elektronik dengan menggunakan : Anak usia sekolah, Faktor-faktor yang mempengaruhi, Miopia,
4. Setelah mencari jurnal di Google Scholar dengan kata kunci yang telah dibuat, kemudian jurnal tersebut dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jurnal yang muncul dengan rentan waktu 10 tahun (2010-2020) ditemukan 129
 - b. Jurnal ber ISSN dan full text ditemukan 4
 - c. Jurnal yang sesuai dengan judul dan ber ISSN ditemukan 4 jurnal

5. Setelah ditemukan 4 jurnal yang sesuai kriteria melakukan analisis terhadap jurnal yang diambil



Bagan 3.5 Tahapan Literatur Review

3.6 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan diterbitkan dalam jurnal online nasional maupun internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal yang sudah dipublishkan di internet menggunakan google scholar dengan kata kunci : Faktor-faktor yang mempengaruhi, Miopia, Anak usia sekolah. Literatur ini menggunakan 4 jurnal Nasional yang berISSN dalam rentang waktu 10 tahun (2010-2020).

3.7 Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis data sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah peneliti tetapkan dan telah ditentukan 3 jurnal sebagai sampel penelitian. Teknik analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan mencari persamaan serta perbedaan dari jurnal yang sudah dipilih kemudian dibuat kesimpulan dari hasil penelitian dapat saling mendukung atau bertentangan. Teknik ringkasan dengan cara melakukan parafrase menggunakan kalimat sendiri dan ditulis sumber kepustakaan yang digunakan dalam pengambilan jurnal penelitian ini.

3.8 Etika Penelitian

Etik penelitian sendiri merupakan prinsip-prinsip etis yang ditetapkan dalam kegiatan penelitian dan proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian (Notoadmojo, 2014). Ada beberapa prinsip atau etika dalam penelitian diantaranya, yaitu:

1) *Misconduct* (Kesalahan)

Dalam penelitian ini peneliti tidak akan melakukan tindak penipuan dengan melakukan tahap demi tahap dari sebuah proses penelitian. Dalam prosesnya peneliti harus menerapkan nilai-nilai yang mendasar, seperti kejujuran dan rasa tanggungjawab.

2) *Research Fraud* (Penipuan Penelitian)

Dalam penelitian ini peneliti tidak akan memalsukan/manipulasi data, menghilangkan data, fabrikasi data, dan falsifikasi data. Peneliti harus bersikap transparansi pada jurnal-jurnal yang direview.

3) *Plagiarism* (Plagiarisme)

Dalam penelitian ini peneliti tidak akan memalsukan hasil penelitian, mengutip sumber dengan memberikan keterangan sumber. Pada proses penelitian, peneliti dilarang untuk mengambil gagasan, proses, hasil, atau kata-kata tanpa mencantumkan sumber yang sesuai dan melakukan parafrase.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi

Data Penelitian di akses dari google scholar

2) Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan pada bulan maret-juli 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan pernyataan singkat mengenai hasil analisis deskripsi berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang masuk akal dan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah, keseluruhan jawaban hanya terfokus pada pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan (Sugiono, 2018).

Hasil penelitian yang telah ditelaah merupakan review dari 3 jurnal nasional mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia. Adapun hasil penelitiannya pada tabel berikut :

4.1 Tabel hasil penelusuran jurnal

Dalam penelitian ini didapatkan 3 jurnal yang terdiri dari sebagai berikut :

NO	JUDUL	PENGARANG	NAMA JURNAL/ TAHUN	No.ISSN/ E ISSN/ DOI	METODE / TEHNIK SAMPLING	POPULASI / SAMPEL	HASIL	KELEMAHAN	KELEBIHAN
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miopia pada siswa/i SD Katolik	Yeyen Ariaty, Henni Kumaladewi, Hengky, Arfianty	Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan / 2019 Volume 2, No. 3	P-ISSN 2614-5073 E-ISSN 2614-3151	Metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> / pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental	Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i di SD Katolik kota Parepare sebanyak Accidental	Adanya pengaruh faktor genetik/ keturunan terhadap miopia yang telah terjadi terhadap terjadinya miopia ya		Peneliti menyarankan untuk melakukan pencegahan terhadap miopia yang telah terjadi tidak semakin berat dengan mengubah

	Kota Parepare				sampling	290 siswa/i / sampel	pada siswa/i SD Katolik kota Parepare		kebiasaan yang mempengaruhi progresivitas miopia
2	Tingkat Penerangan dan jarak membaca meningkatkan kejadian rabun jauh (miopia)	Khusni Karim, Ihsan Taufiq	Jurnal Kesehatan Metro Saï Wawai / 2017 Volume 10, No. 2, 103- 108	P-ISSN 19779- 469x E-ISSN 2657-1390	Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan rancangan <i>cross sectional</i> / pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan	Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/i di SMAN 03 Kotabumi Selatan	Terdapat hubungan antara tingkat penerangan dengan kejadian miopia	Peneliti tidak mencantumkan waktu pada saat melakukan penelitian sehingga tidak mengetahui rentang waktu kejadian yang dilakukan peneliti dalam setiap variabel	Dalam hasil penelitiannya menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik

	pada siswa/i SMAN 3 Kotabumi Kec. Kotabumi Selatan				teknik Accidental sampling	sebanyak 576 siswa/i / 85 sampel	dan terdapat hubunga n antara jarak membaca	melakukan penelitian tersebut	penelitian untuk menampilkan frekuensi atau persentase dari masing-masing variabel, sedangkan analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel
3	Faktor-faktor	Anisa Sofiani, Yunita Dyah	Unnes Journal of	ISSN 2252-6781	Metode <i>explanatory</i>	Populasi dalam	Adanya hubunga	Peneliti tidak menyampaikan	Dalam hasil penelitiannya

	yang mempengaruhi derajat miopia pada siswa/i di SMAN 2 Temanggung Kab. Temanggung	Puspita Santik	Public Health / 2016 Volume 5, No. 2	<i>research</i> dengan pendekatan <i>cross sectioal</i> / pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling	penelitian ini seluruh siswa/i kelas X SMAN 2 Temanggung g / 92 sampel	n antara penggunaan siswa/i dalam sekali pemakaiannya secara detail dengan derajat miopia dan adanya hubungan n <i>outdoor</i>	kriteria inklusi dan eksklusi, tidak mencantumkan waktu pada saat melakukan penelitian, tidak menjelaskan karakteristik jumlah populasi dalam penelitiannya	mmenggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan menampilkan frekuensi atau persentase dari masing-masing variabel, sedangkan analisa
--	------------------------------------------------------------------------------------	----------------	--------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

								<p><i>activity</i> dengan derajat miopia</p>	<p>bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeyen (2019) yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miopia pada sisw/i SD Katolik kota Parepare" menyampaikan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian miopia. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dengan pengambilan sampelnya menggunakan *Accidental Sampling* dengan total sampel 165 responden. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari 104 responden yang memiliki riwayat genetik/keturunan miopia diantaranya 32 (30,8%) menderita miopia dan 72 (69,2%) tidak menderita miopia. Responden yang tidak memiliki riwayat keturunan/genetik miopia sebanyak 61 diantaranya 3 (4,9%) menderita miopia dan tidak menderita miopia yaitu 58 (95,1%) siswa/i. Hasil analisis dengan menggunakan analisis C-Square diperoleh bahwa adanya pengaruh riwayat keturunan/genetik dengan terjadinya miopia ($p=0,000$).

Penelitian Khusni (2017) yang berjudul "Tingkat penerangan dan jarak membaca meningkatkan kejadian rabun jauh (miopia) pada siswa/i SMAN 3 Kotabumi Kec.Kotabumi Selatan" dengan menggunakan metode penelitian rancangan *Cross Sectional* dan dengan pengambilan sampelnya menggunakan *Accidental Sampling* dengan total sampel 85 responden. Hasil penelitian yang telah diperoleh terlihat bahwa berdasarkan tingkat penerangan ideal didapatkan 26 (44,1%) yang tidak mengalami miopia dan 33 (55,9%) yang menderita miopia, sedangkan pada tingkat penerangan tidak ideal didapatkan 20 (76,9%) yang tidak mengalami miopia dan 6 (23,1%) menderita miopia. Berdasarkan jarak membaca $< 30\text{cm}$ didapatkan 7 (18,4%) tidak mengalami miopia dan 31 (81,6) menderita

miopia dan untuk jarak membaca > 30cm didapatkan 39 (83,0%) tidak miopia dan 8 (17,0%) menderita miopia. Hasil analisis hubungan antara tingkat penerangan dengan kejadian miopia didapatkan nilai $p=0,010 < \alpha$ (0,05), artinya terdapat hubungan antara tingkat penerangan dengan kejadian miopia, didapatkan juga nilai $p=0,000 < \alpha$ (0,05), yang berarti juga terdapat hubungan antara jarak membaca dengan kejadian miopia.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2016) dengan judul “Faktor-fator yang mempengaruhi derajat miopia pada siswa/i di SMAN 2 Temanggung Kab. Temanggung” penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Research* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 92 responden. hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hubungan intensitas penggunaan gadget dalam sekali pemakaian dengan derajat miopia diperoleh nilai $p=0,049 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau yang artinya terdapat hubungan antara penggunaan gadget dalam sekali pemakaian dengan derajat miopia, berdasarkan hubungan outdoor activity diperoleh nilai $p=0,004 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau ini juga berarti adanya hubungan faktor outdoor activity dengan derajat miopia.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Berdasarkan teori di bab sebelumnya telah disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia itu terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal seperti : umur, jenis kelamin, keturunan/genetik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya sebagai berikut : jarak membaca dan intensitas cahaya (tingkat penerangan), menonton televisi, bermain video game, bermain handphone, kurangnya aktivitas luar ruangan (outdoor activity) serta aktivitas melihat dalam jarak yang dekat (Basri, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeyen (2019) tentang ”Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miopia pada sisw/i SD Katolik kota Parepare” Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil p-value 0,000 ($p>0,05$), menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor keturunan/genetik terhadap terjadinya miopia. Dalam penelitiannya peneliti menyarankan untuk melakukan pencegahan agar miopia yang telah terjadi tidak semakin berat dengan mengubah kebiasaan yang mempengaruhi progresivitas miopia. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatika Sari (2012) dengan judul “Hubungan faktor keturunan, lamanya bekerja jarak dekat dengan miopia pada mahasiswa/i FK USU” dan penelitian lain yang dilakukan oleh Melita perty (2012) yang berjudul “Hubungan antara riwayat miopia dikeluarga dengan miopia pada mahasiswa/i PSPD UNTAN”.

Disebutkan didalam penelitian yang dilakukan oleh Yeyen, Faktor keturunan/genetik dapat menurunkan sifat miopia keturunannya, baik secara *autosomal dominan* maupun *autosomal resesif* (penyakit kelainan genetik turunan orangtua ke anaknya dan penyakit turunan orangtua akibat terinfeksi oleh anaknya). Penurunan secara *sex linked* sangat jarang terjadi, biasanya terjadinya pada miopia yang berhubungan dengan penyakit mata lain atau penyakit sistematik (Basri, 2014).

Selain faktor yang telah diuraikan diatas, penelitian Khusni (2017) yang berjudul “Tingkat penerangan dan jarak membaca meningkatkan kejadian rabun jauh (miopia) pada siswa/i SMAN 3 Kotabumi Kec.Kotabumi Selatan” Namun dalam penelitian ini tidak disebutkan rentang waktu untuk melakukan penelitiannya. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitiannya didapatkan nilai $p=0,010 < \alpha (0,05)$ yang menunjukan terdapat hubungan antara tingkat penerangan dengan kejadian miopia dan dalam hasil penelitiannya menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Adapula penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Eka Bebasari (2015) dengan judul penelitian “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan tajam penglihatan pada siswa/i kelas X dan XI di SMAN Bukit Raya Pekan Baru”. Berdasarkan jarak membaca didapat nilai $p=0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti juga terdapat hubungan antara jarak membaca dengan kejadian miopia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecep Sobirin (2014) dengan judul “Hubungan gaya hidup dengan gangguan miopia pada anak sekolah di Banca Bukit Tinggi”.

Sesuai dengan penelitian Khusni, Tingkat penerangan merupakan sejumlah arus cahaya yang jatuh pada suatu permukaan seluas 1 (satu) meter persegi sejauh 1 (satu) meter dari sumber cahaya. Penyebaran cahaya didalam ruangan juga harus merata supaya mata tidak perlu lagi menyesuaikan terhadap berbagai kontras silau, sebab keanekaragaman kontras silau menyebabkan kelelahan mata. Kelelahan mata dapat menyebabkan iritasi, mata berair dan kelopak mata berwarna merah (*konjungtivitis*), penglihatan buram, sakit kepala, ketajaman penglihatan menurun, begitu pula kepekaan terhadap perbedaan (*contrast sensitivity*) dan kecepatan pandangan serta keuatan menyesuaikan (*accomodation*) dan konvergensi menurun (Ilyas, 2012).

Tingkat penerangan dianggap faktor pencetus yang mempengaruhi timbulnya miopia pada faktor eksternal. Berdasarkan sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *British Medical Journal* disebutkan bahwa membaca dibawah cahaya rendah tidak merusak mata, tapi menyebabkan ketegangan mata, sebaliknya gangguan penerangan dapat menimbulkan gangguan akomodasi mata, kontraksi otot siliar secara terus-menerusakan menimbulkan gangguan refraksi mata, yaitu miopia (Fedrick, 2012).

Selain tingkat penerangan disebutkan juga bahwa jarak membaca ialah kegiatan visual yang dilakukan pada jarak dekat atau ketika seseorang harus fokus untuk melihat objek benda secara rinci. Pekerjaan jarak dekat seperti jarak membaca yang telalu dekat < 30cm juga dapat meningkatkan terjadinya miopia. Kebiasaan membaca dalam jarak yang dekat dapat menyebabkan tonus otot siliaris menjadi tinggi, sehingga lensa menjadi cembung yang mengakibatkan

bayangan objek jauh didepan retina dan menimbulkan miopia. Beberapa penelitian melaporkan bahwa usaha untuk melatih jauh atau dekat secara bergantian dapat mencegah terjadinya miopia yang semakin parah (Fedrick, 2012).

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Anisa (2016) dengan judul “Faktor-fator yang mempengaruhi derajat miopia pada siswa/i di SMAN 2 Temanggung Kab. Temanggung” Namun dalam penelitiannya peneliti tidak menyebutkan kriteria inklusi dan eksklusinya. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hubungan intensitas penggunaan gadget dalam sekali pemakaian dengan derajat miopia diperoleh nilai $p=0,049 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak atau yang artinya terdapat hubungan antara penggunaan gadget dalam sekali pemakaian dengan derajat miopia, Menurut nilai OR anak sekolah yang menggunakan gadget < 4 jam beresiko mengalami peningkatan dioptri miopia 3,57 kali. Dalam hasil penelitiannya pun peneliti menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziah Rudhiati (2015) yang berjudul “Hubungan durasi bermain gadget/video game dengan ketajaman penglihatan anak sekolah”. Berdasarkan hubungan outdoor activity diperoleh nilai $p=0,004 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak atau ini juga berarti adanya hubungan faktor outdoor activity dengan derajat miopia, menurut nilai OR anak sekolah yang kurang menyempatkan diri untuk melakukannya aktivitas luar ruangan (outdoor activity) akan mengalami peningkatan dioptri miopia sebesar 0,17 kali. Hal ini sesuai dengan penelitian Tika Septiany (2013) dengan judul penelitian “Hubungan aktivitas luar ruangan terhadap prevalensi miopia di FK UMY”.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan studi literatur dan menganalisisnya, maka disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi miopia. Dari ketiga jurnal yang telah dianalisa menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan dalam jurnal ialah faktor eksternal, seperti : jarak membaca dan intensitas cahaya (tingkat penerangan), penggunaan gadget dalam sekali pemakaian dan kurangnya aktivitas luar ruangan (*outdoor activity*) dan untuk faktor internalnya : keturunan/genetik.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan tambahan diperpustakaan untuk referensi sebagai bahan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan literatur terkait untuk memperdalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya miopia.

6.2.3 Bagi Praktik Keperawatan

Dapat dijadikan pertimbangan sebagai salah program pengendalian atau pencegahan pada penderita miopia melalui salah satunya pengaturan jarak pada saat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiseka, 2011. Hubungan kebiasaan membaca, faktor genetik terhadap timbulnya Miopia, digilib.uns.ac.id diakses pada hari rabu, 22 April 2020 pukul 14.30 WIB
- Anatomi dan Fisiologi Mata, <https://www.academia.edu/37328649/Anatomi-dan-Fisiologi-Mata> diakses pada hari rabu, 29 April 2020 pukul 07.50 WIB
- Ariaty Yeyen, Kumaladewi Heni, Arfianti, 2019. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Miopia pada siswa/i SD Katolik Parepare*”. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Vol.2, No.3, September 2019. P-ISSN 2614-5073, E-ISSN 2614-3151 [diunggah pada hari kamis 23 April 2020 pukul 10.00 WIB](#)
- Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata, <https://books.google.co.id> diakses pada hari selasa, 28 April 2020 pukul 19.50 WIB
- Cara Pencegahan Miopia, <https://studylibid.com/doc/1047920/cara-pencegahan-miopia> diakses pada hari kamis, 30 April 2020 pukul 08.30 WIB
- Faktor yang Mempengaruhi Miopia, <https://id.scribd.com/doc/64050195/Miopia> diakses pada hari selasa, 28 April 2020 pukul 19.50 WIB
- Karim Khusni, Taufik Ihsan, 2017. “*Tingkat Penerangan dan Jarak Membaca Meningkatkan Kejadian Rabun Jauh (Miopia) Pada Remaja*”. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol.10, No.2, Desember 2017. P-ISSN 19779-469X E-ISSN 2657-1390 [diunggah pada hari kamis 23 April 2020 pukul 10.00 WIB](#)
- Musiana, Nurhayati, Sunarsih, 2019. “*Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Miopia pada Anak Usia Sekolah*”. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik Vol.15, No.1, April 2019. P-ISSN 1907-0357, E-ISSN 2655-2310 [diunggah pada hari kamis 23 April 2020 pukul 10.00 WIB](#)

Primadiana, 2017. Miopia. Eprints.undip.ac.id diakses pada hari senin, 20 April 2020 pukul 19.55 WIB

Sari Novita, 2015. *Description Of Impaired Visual Acuity In Elementary School Grade At SDN 026 Pekanbaru.*

Sofiani Anisa, Dyah Yunita, Santik Puspita, 2016. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Derajat Miopia pada Remaja*”. Unnes Journal Of Public Health Vol.5, No.2, April 2016. ISSN 2252-6781

Universitas Bhakti Kencana Bandung (2020), Panduan Penelitian Literatur Review

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Nazira Muthia Firdawati

NIM : 4180170093

Judul : Literatur review : Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah

Pembimbing 1 : ADE TIKA HERAWATI, S.Kep.,Ners., M.Kep

Pembimbing 2 : TUTI SUPRAPTI, S.Kp., M.KEP

No.	Tanggal	Hasil bimbingan	Tanda tangan	
			Mahasiswa	Pembimbing 1
1.	10 Maret 2020	- Fokus pada bab I dulu, cari referensi yang mendukung penelitian serta data yang terupdate, tambahkan alasan meneliti tentang gangguan penglihatan di smk muhammadiyah, apa justifikasi tempat dan masalahnya, sertakan data pendukungnya.		
2.	19 April 2020	- Cari data yang mendukung kenapa mengambil remaja,		

		menjelaskan latar belakang deduktif dan induktif.		
3.	20 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> - BAB 1 (dengan perbaikan : apa pentingnya penelitian dan bagaimana urgensinya jika penelitian ini tidak dilakukan). - lanjut BAB 2 dan 3. 		
4.	10 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB 1 : Didalam rumusan masalah kata bagaimanakah diganti dengan apakah. - BAB 2 : Cara penulisan penomoran diindeks myopia no.3 maka turunannya jangan 1,2,3 boleh pakai a,b,c - BAB 3 : Nama penyakit atau diagnosa medis menggunakan huruf kapital, didalam populasi sebaiknya jangan menggunakan mengontrol kebiasaan buruk. 		

5.	16 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Bab II : Tambahkan dampak Miopia - Bab III : Tambahkan pengertian Design penelitian dan pengertian literatur review 		
6.	17 Mei 2020	BAB 2 Acc BAB 3 Acc		
7.	09 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi perbaiki, tambahkan tempat pengambilan dari mana saja jurnal nasional dan internasionalnya - Lanjutkan BAB IV 		
8.	21 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> - BAB IV : dijelaskan secara teori faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya miopia itu apa saja, kemudian lihat berdasarkan jurnal apa saja kemudian bahas 1 per 1 mengapa faktor tersebut menjadi faktor penyebab 		
9.	22 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB IV - Lanjutkan ke 		

	2020	bab selanjutnya		
10.	22 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> - BAB V : penjelasan faktor yang mempengaruhi berdasarkan teori ditambahkan diawal, tambahkan hasil penelitian siapa dengan judul apa 		
11.	26 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> - BAB V : ACC dengan perbaikan (pada pembahasan jangan bolak balik ditulisnya, pembahasan itu tentang hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang didukung oleh penelitian sebelumnya) - BAB VI : ACC 		

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Nazira Muthia Firdawati

NIM : 418017093

Judul : Literatur review : Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada anak usia sekolah

Pembimbing 1 : ADE TIKA HERAWATI, S.Kep.,Ners., M.Kep

Pembimbing 2 : TUTI SUPRAPTI, S.Kp., M.KEP

No.	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan	
			Mahasiswa	Pembimbing 2
1.	20 April 2020	- Masukan jurnal terkait sehingga menguatkan penelitian ini, benang merahnya belum terlihat.		
2.	26 April 2020	- Antar alinea harus berkesinambungan		
3.	02 Mei 2020	- Pisahkan lembar bimbingan antara pembimbing 1 dan 2 - Bab 1 alinea 1 estimasi artinya perkiraan tahun 2014 sudah lewat jadi tidak akurat lagi dengan kondisi sekarang cari data terkini - Jelaskan jurnal apa saja yang masuk,		

		minimal hasilnya		
4.	07 Mei 2020	- Didalam hasil penelitian hanya memasukan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh		
5.	16 Mei 2020	- Tujuan diperbaiki		
6.	18 Mei 2020	- BAB 1 ACC - Lanjut BAB 2		
7.	27 Mei 2020	- BAB II : perbaiki penulisan fatofisiologi menjadi patofisiologi - Bab III : jelaskan cara pengumpulan data setiap tahap		
8	30 Mei 2020	BAB 2 ACC BAB 3 ACC		
9	9 Agustus 2020	Bab 1 : aline 1 beri prolog terlebih dahulu sebelum masuk data. Cukup satu jurnal saja yang ditampilkan dan hanya hasilnya saja. Paragraph akhir belum ada mengapa penulis melakukan penelitian ini Bab3 : sudah bukan perencanaan tetapi sudah menjadi kata kerja Daftar pustaka : untuk jurnal masukkan waktu kapan diunggah		
10.	12 Agustus	ACC		

	2020	Lanjutkan ke bab berikutnya		
11.	12 Agustus 2020	- BAB IV : tambahkan kolom populasi dan sampel, cara pengambilan sampel, masukan kelebihan dan kelemahan		
12.	21 Agustus 2020	- ACC BAB IV - Lanjutkan ke bab pembahasan (BAB V)		
13.	22 Agustus 2020	- BAB V : tambahkan kelebihan dan kekurangan/kelemahan		
14.	26 Agustus 2020	- BAB V & VI : ACC		
15	26-9-200	Perhatikan penulisan 1. Dosen pemb diberi NIK yang baru, dekan pakai NIK yang baru, 2. Ketua yayasa Adi Guna Kencana 3. Surat pernyataan diberi materai dan tanda tangan 4. Judul di Lembar persetujuan sama dengan caver - ACC		

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN MIopia PADA ANAK USIA SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	4%
repository.unimus.ac.id Internet Source	3%
digilib.unimus.ac.id Internet Source	3%
repository.usu.ac.id Internet Source	2%
journal.unnes.ac.id Internet Source	2%
pt.scribd.com Internet Source	1%
littlemaitreya.blogspot.com Internet Source	1%
docobook.com Internet Source	1%
Submitted to Bentley College Student Paper	1%

10	tipskesehatanmatakita.blogspot.com	1 %
11	fathurrahmansuardi.blogspot.com	1 %
12	uit.e-journal.id	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nazira Muthia Firdawati
NIM : 4180170093
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 11 September 1999
Alamat : Dusun Darmawangi rt 03 rw 01, Desa Darmawangi Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang

Pendidikan

1. SDN Darmawangi : Tahun 2005 - 2011
2. SMPN 2 TOMO : Tahun 2011 - 2014
3. SMA NEGERI TOMO : Tahun 2014 – 2017
4. UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG : Tahun 2017 s/d Sekarang